BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Hasil Pengumpulan

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan peneliti adalah mahasiswa prodi akuntansi yang telah mengambil mata kuliah muatan ERP dan pernah mengikuti ERPSim. Untuk mendapatkan data peneliti menyebar kuesioner menggunakan *google form*. *Google form* digunakan karena dapat memberikan keefektifan dalam pengambilan dan keberagaman data agar hasil penelitian yang dilakukan sehingga dapat diukur tingkat keefektifan ERPSim dalam dalam hasil belajar sistem aplikasi ERP-SAP yang dirasakan maupun dalam nilai matakuliah sistem aplikasi ERP – SAP. Ringkasan pendistribusian dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini ditunjukan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang terkumpul	132	100 %
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	23	17,42 %
Kuesioner yang memenuhi syarat	109	82,58 %

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 132 kuesioner yang diterima dari responden terdapat 23 kuesioner yang tidak dapat digunakan

karena terdapat dua responden yang melakukan pengisian lebih dari satu kali dan 21 responden yang belum pernah bermain ERPSim dan 109 yang memenuhi syarat dengan persentase sebanyak 82,58 %.

4.2. Analisis Karakteristik Responden

4.2.1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar peneliti mendapatkan hasil persebaran data pada jenis kelamin yang ditunjukan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	40	36,70 %
Perempuan	69	63,30 %
Total	109	100 %

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Dimana jumlah laki-laki sebesar 40 orang atau sebesar 36,70% dari total sampel. Sementara jumlah perempuan sebanyak 69 orang atau 63,30% dari total keseluruhan sampel.

4.2.2. Sebaran Nilai Sistem Aplikasi ERP - SAP Mahasiswa

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar peneliti mendapatkan hasil persebaran nilai Sistem Aplikasi ERP - SAP Mahasiswa yang ditunjukan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3

Nilai Mahasiswa

Nilai Mahasiswa	Frekuensi	Persentase
A- sampai dengan A	89	81,65%
B+ sampai dengan A/B	13	11,93%
B- sampai dengan B	4	3,67%
C+ sampai dengan B/C	3	2,75%
Total	109	100 %

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar peneliti mendapatkan data seperti diatas, dimana nilai mahasiswa responden terbagi menjadi empat interval dengan masing-masing responden memiliki interval nilai sebesar C+ sampai dengan B/C, B- sampai dengan B, B+ sampai dengan A/B, A- sampai dengan A. Hasil yang diperoleh terdapat responden yang bernilai C+ sampai dengan B/C sebanyak lima orang, B- sampai dengan B sebanyak empat orang, B+ sampai dengan A/B sebanyak 13 orang, A- sampai dengan A sebanyak 87.

4.3. Uji Validitas

Didalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan uji *convergency validity*. Dimana hasil *convergency validity* diukur dengan nilai loading dan AVE diatas 0,5. Dimana hasil loading dapat dilihat di tabel 4.4 dan AVE di tabel 4.5.

Tabel 4.4

Nilai *Loading*

Konstruk	Item	Nilai Loading
Rasa Senang	RS 1	0,797
	RS 2	0,954
	RS 3	0,945
	RS 4	0,898
Penilaian Kognitif	PK 1	0,836
	PK 2	0,837
	PK 3	0,824
	PK4	0,763
Niat Perilaku	NM 1	0,900
	NM 2	0,872
	NM 3	0,948
Hasil Belajar Sistem Aplikasi ERP-SAP Yang Dirasakan	HDP 1	0,699
	HDP 2	0,786
	HDP 3	0,677
	HDP 4	0,656
	HDP 5	0,774
Nilai Sistem Aplikasi ERP - SAP	NERP	1.000

Sumber : Hasil olah data,2019

Dari hasil yang ada pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 didapatakan nilai loading dan AVE setiap konstruk bernilai diatas 0,5.

Tabel 4.5

Nilai AVE

Konstruk	Nilai AVE
Rasa Senang (RS)	0,811
Penilaian Kognitif (PK)	0,665
Niat Perilaku (NP)	0,823
Hasil Belajar Sistem Aplikasi ERP-SAP Yang Dirasakan (HBD)	0,519
Nilai Sistem Aplikasi ERP - SAP (NERP)	1.000

Sumber : Hasil olah data, 2019

Sehingga berdasarkan hasil Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 dapat disimpulkan penelitian ini memenuhi uji *convergency validity*.

4.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's α*. Sebuah variabel dinyatakan reliabel jika *composite reliability* dan *cronbach's α* bernilai diatas 0,7. Hasil *composite reliability* dan *cronbach's α* dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Nilai composite reliability dan cronbach's α

Konstruk	*Composite Reliability*	*Cronbach's α*
Rasa Senang (RS)	0,945	0,921
Penilaian Kognitif (PK)	0,888	0,832
Niat Perilaku (NP)	0,933	0,893
Hasil Belajar Sistem Aplikasi ERP-SAP Yang Dirasakan (HBD)	0,843	0,767
Nilai Sistem Aplikasi ERP - SAP (NERP)	1.000	1.000

Sumber : Hasil olah data,2019

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's α* dari setiap konstruk bernilai diatas 0,7. Sehingga berdasarkan hasil Tabel 4.6 dapat disimpulkan penelitian ini memenuhi uji reliabilitas.

4.5. Uji R-*Square* (R^2)

Uji R-*Square* dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lainya. Dalam penelitian ini hasil uji R-*Square* ditunjukkan di tabel 4.7.

Tabel 4. 7

Nilai R-Square

Penilaian Kognitif (PK)	0,197
Niat Perilaku (NP)	0,536
Hasil Belajar Sistem Aplikasi ERP-SAP Yang Dirasakan (HBD)	0,233
Nilai Sistem Aplikasi ERP - SAP (NERP)	0,006

Sumber : Hasil olah data,2019

Dari hasil tabel 4.7 didapatkan nilai R-*Square* untuk variabel Penilaian Kognitif (PK) sebesar 0,197, untuk variabel Niat Perilaku (NP) diperoleh nilai R-*Square* sebesar 0,536, untuk variabel hasil belajar sistem aplikasi ERP-SAP yang dirasakan (HBD) diperoleh nilai R-*Square* sebesar 0,233, dan untuk variabel Nilai ERP (NERP) diperoleh nilai R-*Square* sebesar 0,006. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Rasa Senang (RS) dapat menjelaskan Penilaian Kognitif (PK) sebesar 19,70%. Rasa Senang (RS) dan Penilaian Kognitif (PK) dapat menjelaskan Niat Perilaku (NP) sebesar 53,60%. Niat Perilaku (NP) dapat menjelaskan hasil belajar sistem aplikasi ERP-SAP yang dirasakan (HBD) sebesar 23,3%. Sementara Niat Perilaku (NP) dapat menjelaskan Nilai ERP (NERP) sebesar 0,6%. Dari nilai R-*Square* jika suatu nilai mendekati satu maka suatu model yang digunakan dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dengan lebih baik.

Gambar 4. 1

Nilai R-Square

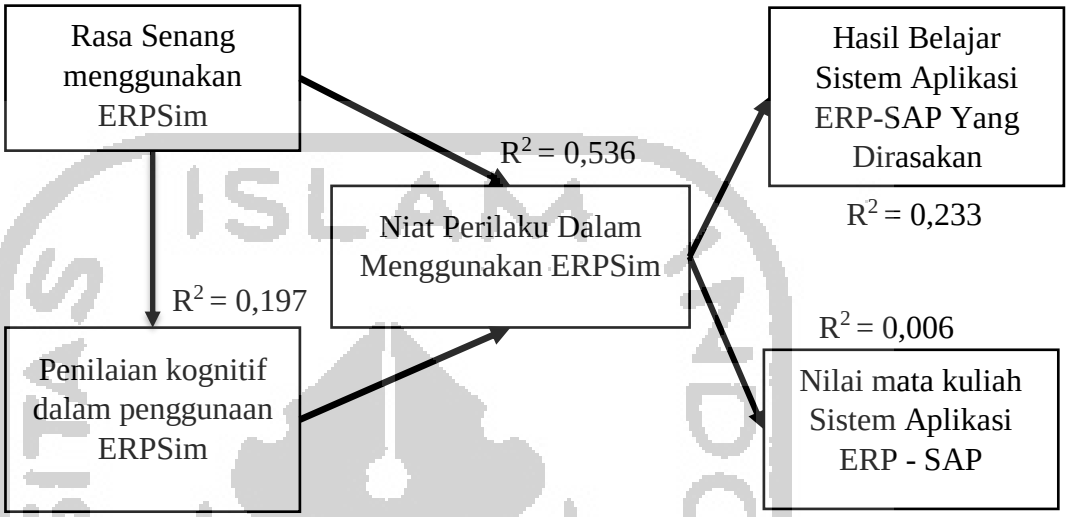

Sumber : Hasil olah data,2019

4.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan program Smart PLS 3.0 M3. Pengujian terhadap lima hipotesis yang telah dikemukakan pada bab dua dilakukan dengan melihat *path coefficients*. Apabila nilai koefisien *original sample* positif maka ada hubungan positif begitu pula sebaliknya. Untuk melihat pengaruh antar variabel, peneliti membandingkan nilai P statistik dengan tingkat signifikansi yang digunakan, dimana tingkat signifikansi yang digunakan sebesar α = 5%

Didalam penelitian ini jika nilai P-*Value* lebih rendah dari α atau kurang dari 5%, maka suatu pengaruh antar variabel dapat dibuktikan. Dalam penelitan ini hasil pengujian hipotesis dapat dilihat di tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil *Path Coefficients*

	Original Sample	*P Values*
Rasa Senang > Penilaian Kognitif	0.444	0.000
Penilaian Kognitif > Niat Perilaku	0.362	0.000
Rasa Senang > Niat Perilaku	0.495	0.000
Niat Perilaku > Hasil Belajar Sistem Aplikasi ERP-SAP Yang Dirasakan	0.483	0.000
Niat Perilaku > Nilai Sistem Aplikasi ERP - SAP	-0.076	0.231

Sumber : Hasil olah data,2019

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 dapat diperoleh kesimpulan berupa :

a. Rasa Senang Menggunakan ERPSim Berpengaruh Positif Terhadap Penilaian Kognitif Dalam Penggunaan ERPSim (Hipotesis 1)

Didalam penelitian ini rasa senang yang dihubungkan dengan penilaian kognitif menunjukkan nilai *original sample* dan P *Value* sebesar 0,444 dan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel rasa senang menggunakan ERPSim dengan variabel penilaian kognitif dalam penggunaan ERPSim. Kesimpulan ini dapat diambil karena nilai dari *original sample* bernilai positif dimana bernilai 0,444 dan nilai p *value* bernilai 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dari penelitian ini didapatkan bahwa **Hipotesis pertama didukung oleh data,** sehingga "Rasa senang menggunakan ERPSim berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian kognitif dalam penggunaan ERPSim"

b. Penilaian Kognitif Dalam Penggunaan ERPSim Berpengaruh Positif Terhadap Niat Perilaku Dalam Menggunakan ERPSim Sebagai Alat Pembelajaran Proses Bisnis (Hipotesis 2)

Didalam penelitian ini penilaian kognitif yang dihubungkan dengan niat perilaku menunjukkan nilai *original sample* dan P Value sebesar 0,362 dan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel penilaian kognitif dalam penggunaan ERPSim dengan variabel niat menggunakan ERPSim sebagai alat pembelajaran proses bisnis. Kesimpulan ini dapat diambil karena nilai dari *original sample* bernilai positif dimana bernilai 0,362 dan nilai p value bernilai 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dari penelitian ini didapatkan bahwa **Hipotesis kedua didukung oleh data**, artinya "Penilaian kognitif dalam penggunaan ERPSim berpengaruh positif signifikan terhadap Niat perilaku dalam menggunakan ERPSim sebagai alat pembelajaran proses bisnis"

c. Rasa Senang Dalam Menggunakan ERPSim Berpengaruh Positif Terhadap Niat Perilaku Dalam Menggunakan ERPSim Sebagai Alat Pembelajaran Proses Bisnis (Hipotesis 3)

Didalam penelitian ini rasa senang yang dihubungkan dengan niat perilaku menunjukkan nilai *original sample* dan P *Value* sebesar 0,495 dan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel rasa senang dalam menggunakan ERPSim dengan variabel niat perilaku dalam menggunakan ERPSim sebagai alat pembelajaran proses bisnis sebagai alat pembelajaran proses bisnis. Kesimpulan ini dapat diambil karena nilai dari

original sample bernilai positif dimana bernilai 0,495 dan nilai p value bernilai 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dari penelitian ini didapatkan bahwa **Hipotesis ketiga didukung oleh data,** artinya "Rasa senang dalam menggunakan ERPSim berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku dalam menggunakan ERPSim sebagai alat pembelajaran proses bisnis".

d. Niat Perilaku Dalam Menggunakan ERPSim Sebagai Alat Pembelajaran Proses Bisnis Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Belajar Sistem Aplikasi ERP-SAP Yang Dirasakan (Hipotesis 4)

Didalam penelitian ini niat perilaku yang dihubungkan dengan hasil pembelajaran ERPSim yang dirasakan menunjukkan nilai *original sample* dan P Value sebesar 0,483 dan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel niat perilaku dalam menggunakan ERPSim sebagai alat pembelajaran proses bisnis dengan variabel hasil belajar sistem aplikasi ERP-SAP yang dirasakan. Kesimpulan ini dapat diambil karena nilai dari *original sample* bernilai positif dimana bernilai 0,483 dan nilai p value bernilai 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dari penelitian ini didapatkan bahwa **Hipotesis keempat didukung oleh data**, artinya "Niat perilaku dalam menggunakan ERPSim sebagai alat pembelajaran proses bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar sistem aplikasi ERP-SAP yang dirasakan ".

e. Niat Perilaku Dalam Menggunakan ERPSim Sebagai Alat Pembelajaran Proses Bisnis Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Nilai Sistem Aplikasi ERP - SAP (Hipotesis 5)

Didalam penelitian ini niat perilaku yang dihubungkan dengan nilai ERP nilai *original sample* dan P Value sebesar -0,076 dan 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan antara variabel niat perilaku dalam menggunakan ERPSim sebagai alat pembelajaran proses bisnis dengan variabel hasil nilai sistem aplikasi ERP - SAP. Kesimpulan ini dapat diambil karena nilai dari *original sample* bernilai positif dimana bernilai -0,076 dan nilai p value bernilai 0,231 dimana lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu dari penelitian ini didapatkan bahwa **Hipotesis kelima tidak didukung oleh data,** artinya "Niat perilaku dalam menggunakan ERPSim sebagai alat pembelajaran proses bisnis tidak berpengaruh terhadap Hasil Nilai Sistem Aplikasi ERP – SAP".

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1. Rasa Senang Menggunakan ERPSim Berpengaruh Positif Terhadap Penilaian Kognitif Dalam Penggunaan ERPSim

Didalam penelitian ini didapatkan hasil berupa rasa senang menggunakan ERPSim berhubungan positif dengan penilaian kognitif dalam penggunaan ERPSim. Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,444 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam TPB (Icek, 1991), diamana rasa senang bertindak sebagai keyakinan perilaku intrinsik yang

berpengaruh positif pada niat perilaku seseorang dan performa perilaku di aktivitas kognitif-psikologi yang nantinya berhubungan dengan penilaian kognitif (Davis et al., 1992; Venkatesh, 2000).

Penelitian ini mengindikasikan bahwa jika rasa senang menggunakan ERPSim semakin tinggi, maka semakin tinggi pula penilaian kognitif dalam penggunaan ERPSim. Karena semakin senang seseorang melakukan suatu hal, dalam hal ini adalah menggunakan ERPSim, maka penilaian kognitif seseorang dalam melakukan kegiatan tersebut semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Chen et al. (2015) dan Setyono & Arnandiansyah (2018).

4.7.2. Penilaian Kognitif Dalam Penggunaan ERPSim Berpengaruh Positif Terhadap Niat Perilaku Dalam Menggunakan ERPSim Sebagai Alat Pembelajaran Proses Bisnis

Didalam penelitian ini didapatkan hasil berupa penilaian kognitif dalam penggunaan ERPSim berhubungan positif dengan niat perilaku dalam menggunakan ERPSim sebagai alat pembelajaran proses bisnis sebagai alat pembelajaran proses bisnis. Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,362 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Fadel & Brown (2010), Beaudry & Pinsonneault (2005), dan Lazarus & Folkman (1984). Dimana dari penjelasan mereka dapat diambil kesimpulan dimana penilaian kognitif sangat berpengaruh pada penilaiaan seseorang terhadap sistem informasi yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan

sistem informasi dan perilakunya. Dimana suatu niatan yang mempengaruhi perilaku penggunanya sesuai dengan penjelasan dalam TPB.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penilaian kognitif dalam penggunaan ERPSim, maka semakin tinggi pula niat perilaku dalam menggunakan ERPSim sebagai alat pembelajaran proses bisnis. Karena semakin baik penilaian kognitif dalam melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah menggunakan ERPSim, maka niatan seseorang dalam melakukan kegiatan tersebut semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Chen et al. (2015) dan Setyono & Arnandiansyah (2018).

4.7.3. Rasa Senang Dalam Menggunakan ERPSim Berpengaruh Positif Terhadap Niat Perilaku Dalam Menggunakan ERPSim Sebagai Alat Pembelajaran Proses Bisnis

Didalam penelitian ini didapatkan hasil berupa rasa senang dalam menggunakan ERPSim berhubungan positif dengan niat perilaku dalam menggunakan ERPSim sebagai alat pembelajaran proses bisnis sebagai alat pembelajaran proses bisnis. Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,495 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam TPB (Icek, 1991), dimana rasa senang bertindak sebagai keyakinan perilaku intrinsik yang berpengaruh positif pada niat perilaku seseorang dan performa perilaku di aktivitas kognitif-psikologi (Davis et al., 1992; Venkatesh, 2000).

Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasa senang dalam menggunakan ERPSim, maka semakin tinggi pula niat perilaku dalam menggunakan ERPSim sebagai alat pembelajaran proses bisnis. Karena semakin tinggi rasa senang dalam melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah menggunakan ERPSim, maka niatan seseorang dalam melakukan kegiatan tersebut semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Chen et al. (2015) dan Setyono & Arnandiansyah (2018).

4.7.4. Niat Perilaku Dalam Menggunakan ERPSim Sebagai Alat Pembelajaran Proses Bisnis Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Belajar Sistem Aplikasi ERP-SAP Yang Dirasakan

Didalam penelitian ini didapatkan hasil berupa niat perilaku dalam menggunakan ERPSim untuk mempelajari proses bisnis berhubungan positif dengan hasil belajar sistem aplikasi ERP-SAP yang dirasakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,483 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam TPB (Icek, 1991), dimana menurut TPB hasil belajar seseorang secara langsung dipengaruhi oleh niat perilakunya. Dialam konteks penggunaan ERPSim hasil belajar dapat diukur baik secara langsung atau dalam hal ini menggunakan nilai mata kuliah Sistem Aplikasi ERP – SAP dan tidak langsung tidak langsung, atau menggunakan *self reported assessment*. Dimana dalam variabel ini menggunkan *self reported assessment*.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi niat perilaku dalam menggunakan ERPSim, maka semakin tinggi pula hasil pembelajaran

ERPSim yang dipahami. Karena semakin tinggi niat perilaku dalam melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah menggunakan ERPSim, maka seseorang dalam melakukan kegiatan pembelajaran akan semakin baik. Jika seseorang belajar dengan lebih baik maka orang tersebut pasti akan mendapatkan sebuah pembelajaran yang lebih dimana dia akan lebih mengerti proses dalam melakukan suatu hal. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Chen et al. (2015) dan Setyono & Arnandiansyah (2018).

4.7.5. Niat Perilaku Dalam Menggunakan ERPSim Sebagai Alat Pembelajaran Proses Bisnis Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Nilai Sistem Aplikasi ERP - SAP

Penelitian ini menemukan hasil bahwa niat perilaku dalam menggunakan ERPSim untuk mempelajari proses bisnis tidak berhubungan dengan hasil nilai sistem aplikasi ERP - SAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar -0,076 yang menunjukkan arah negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,231. Nilai yang tidak signifikan juga terjadi di penelitian yang dilakukan oleh Anderson et al. (2010) dan Moorthy, Munz, Adams, Pandey, & Darzi (2006).

Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi niat perilaku dalam menggunakan ERPSim, belum tentu menghasilkan nilai yang baik pada mata kuliah sistem aplikasi ERP – SAP. Menurut penelitian yang dilakukan Anderson et al. (2010) dan Moorthy et al. (2006) kondisi ini bisa terjadi karena pertama, mahasiswa melebih-lebihkan kemampuan mereka sehingga mereka percaya bahwa kemampuan mereka telah cukup. Kedua, pembelajaran yang

menggunakan nilai kuliah atau sejenisnya lebih mengedepankan kemampuan kinerja atau *task performance* sementara *self reported assessment* mengedepankan kemampuan kognitif. Ketiga, seseorang yang memiliki niat perilaku yang tinggi dalam menggunakan ERPSim, belum tentu mampu mengembangkan dirinya dalam mata kuliah sistem aplikasi ERP - SAP dengan waktu yang singkat.